

Efektifitas Lama Benaman Somba (*Soaking Time*) terhadap Hasil Tangkapan Ikan di Perairan Kampung Kalongan Kabupaten Kepulauan Talaud
(Effectiveness of Long Embedded Somba (*Soaking Time*) to Fish Catches in The Kampung Kalongan Waters, Talaud Islands)

Costantein I. Sarapil¹, Julius F. Wuaten¹, Bonar Pontolumiu²

¹Staf Pengajar pada Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan Jurusan Perikanan dan Kebaharian Politeknik Negeri Nusa Utara

²Alumni Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan Politeknik Negeri Nusa Utara

Abstrak: Somba merupakan alat tangkap yang sangat efektif untuk menangkap ikan karang (demersal). Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan alat tangkap somba sudah mulai menghilang dari tradisi para nelayan yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud dengan adanya alat tangkap modern yang mulai berkembang di kalangan nelayan. Dalam pengoperasiannya, alat tangkap somba merupakan alat tangkap yang ramah lingkungan dan sangat efektif untuk menangkap ikan karang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data lama benaman somba yang paling efektif untuk menangkap ikan karang dan mengetahui jenis-jenis ikan yang tertangkap dari pengoperasian alat tangkap somba. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat untuk pengembangan teknologi pemanfaatan sumberdaya perikanan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode experimental. Eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (artificial condition) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. (Nazir, 2003 dalam Anonimous, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengoperasikan 10 unit alat tangkap somba selama 30 hari dengan menghitung jumlah ikan yang masuk ke dalam somba dan mengidentifikasi hasil tangkapan ikan. Pengoperasian dilakukan pada pagi hari pukul 09.00 Wita saat air laut surut dengan kedalaman 0,5-1 meter. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung jumlah total ikan yang masuk kedalam somba berdasarkan lama benaman (soaking time) somba yang di operasikan selama 30 hari dengan perlakuan lama benaman dibagi menjadi 4 fase waktu benaman yaitu fase I (1-7 hari), fase II (8-15 hari), fase III (16-22 hari), dan fase IV (23-30 hari) dibuat dalam bentuk grafik jumlah ikan yang ada dalam somba untuk menentukan lama benaman somba yang paling efektif menangkap ikan karang.

Kata Kunci: Somba, lama benaman, ikan karang

Abstract: Somba is a highly effective fishing gear to catch reef fish (demersal). Along with the development of technology, the use of fishing gear somba already started to disappear from the tradition of the fishermen in the Talaud Islands with their modern fishing gear that began to grow among fishing. In operation, a somba fishing gear fishing gear that are environmentally friendly and very effective way to catch reef fish. This study aimed to obtain old data embedded somba most effective way to catch reef fish and knowing the kinds of fish caught from the operation of the somba fishing gear. The results of this study are expected to provide useful scientific information for the development of technology utilization of fishery resources that are environmentally friendly and sustainable. The method used in this research is experimental method. Experiments are observed under artificial conditions (artificial condition) where conditions are created and regulated by the researcher. (Nazir, 2003 in Anonymous, 2013). Data collected by operating 10 units of somba fishing gear for 30 days by counting the number of fish that enters somba and identify fish catches. Operation is done in the morning at 09.00 pm during low tide with a depth of 0.5-1 meters. Data analysis was done by counting the total number of fish that enter into

long somba based embedded (soaking time) somba that has been operated for 30 days with longer treatment benaman divided into four phases, namely Phase I benaman time (1-7 days), Phase II (8-15 days), phase III (16-22 days), and phase IV (23-30 days) is made in the form of a graph the fish stocks in the long benaman somba to determine the most effective somba catch reef fish.

Keywords: Somba, long embedded, reef fish

Kepulauan Talaud merupakan bagian integral dari Propinsi Sulawesi Utara, dengan Ibukota Melonguane yang berjarak sekitar 271 mil laut dari Manado Ibukota Provinsi Sulawesi Utara, terletak pada posisi geografis 3° 38' 00'' Lintang Utara dan 126° 38' 00''-127° 10' 00'' Bujur Timur.

Wilayah laut di Kabupaten Kepulauan Talaud yang lebih dari 90% dari seluruh wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud menjadikan subsektor perikanan berpotensi untuk berkembang lebih optimal lagi. Namun sama halnya dengan subsektor perkebunan, subsektor perikanan di Kabupaten Kepulauan Talaud juga masih merupakan perikanan tradisional. Potensi perikanan di Kabupaten Kepulauan Talaud dapat dilihat pada tabel 1. (Anonymous, 2009).

Tabel 1. Potensi Perikanan di Kabupaten Kepulauan Talaud

No	Jenis komoditi	Potensi (ton/tahun)	Jumlah eksploitasi (ton/tahun)	Cadangan (ton/tahun)
1	Ikanpelagis	36.720	4.896,6	33.823,7
2	Ikan demersal	38.280	893,3	37.389,7

Sumber: Renstra Kabupaten Kepulauan Talaud 2005–2009

Salah satu contoh jenis alat tangkap tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat nelayan yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud yaitu *somba*. *Somba* merupakan alat tangkap yang sangat efektif untuk menangkap ikan karang atau ikan dasar (*demersal*). Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan alat tangkap *somba* sudah mulai menghilang dari tradisi para nelayan yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud dengan adanya alat tangkap modern yang mulai berkembang dikalangan nelayan. Padahal alat tangkap *somba* adalah salah-satu alat tangkap yang ramah lingkungan dan sangat efektif untuk menangkap ikan.

Somba Termasuk dalam klasifikasi alat tangkap bambu dasar yang terbuat dari bambu yang dijalin sedemikian rupa sehingga ikan yang masuk tidak dapat keluar, prinsip dasar dari pengoperasian bubu yaitu menjebak penglihatan ikan sehingga ikan

terperangkap di dalamnya. Alat tangkap ini sering diberi nama *fishing pots* atau *fishing basket* (Luntungan 2011).

Metode

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober-Desember 2015 di Perairan pesisir pantai Kampung Kalongan, Kecamatan Kalongan, Kabupaten Kepulauan Talaud.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *experimental*. Eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. (Nazir, 2003). dalam (Anonymous, 2013).

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mendekati tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas lama benaman somba (*soaking time*) terhadap hasil tangkapan ikan dilakukan dengan mengoperasikan 10 unit alat tangkap somba. Pengoperasian dilakukan pada pagi hari pukul 09.00 WITA saat air laut surut dengan kedalaman 0,5-1 meter, penempatan alat tangkap *somba* diletakan diselaraselakarang dimana ikan keluar masuk pada daerah perairan pantai.

Dalam pengoperasian alat tangkap somba tidak menggunakan umpan, hal ini dilakukan untuk mengetahui ketertarikan ikan terhadap somba yang diletakan di dasar perairan selama 30 hari dengan pengamatan secara langsung menggunakan kaca mata air untuk mempermudah proses pengamatan hasil tangkapan pada 10 unit alat tangkap *somba* yang dioperasikan, kemudian dicatat dan diidentifikasi berapa jumlah hasil tangkapan dari 10 unit alat tangkap yang dioperasikan dan jenis ikan apa saja yang berada pada alat tangkap somba. Jarak penempatan antara masing-masing somba kurang lebih 10 meter, hasil tangkapan diamati setiap hari selama

1 bulan (30 hari) untuk mengetahui lama waktu benaman yang paling banyak mendapatkan hasil tangkapan ikan.

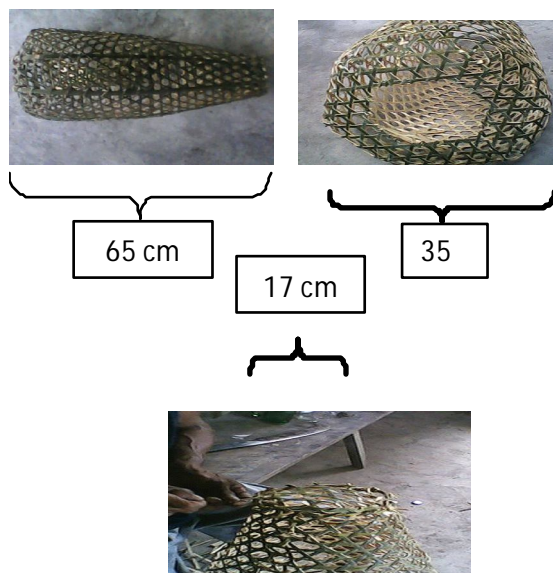
Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data jumlah ikan yang masuk kedalam somba berdasarkan lama benaman (*soaking time*) somba yang di operasikan selama 30 hari dengan perlakuan lama benaman yang dibagi menjadi 4 fase waktu benaman. Fase I (1-7 hari), fase II (8-15 hari), fase III (16-22 hari), fase IV (23-30 hari), kemudian dibuat dalam bentuk grafik jumlah ikan dalam somba berdasarkan lama benaman untuk menentukan lama benaman somba yang paling efektif menangkap ikan karang.

Hasil dan Pembahasan

Alat Tangkap Somba di Desa Kalongan

Alat Tangkap Somba yang digunakan oleh nelayan di Desa Kalongan berbentuk silinder dengan panjang 65 cm, lebar badan 35 cm dan diameter pintu masuk somba (funnel) 17 cm sedangkan diameter pintu keluar/pintu untuk mengambil hasil tangkapan sebesar 17 cm.



Gambar 1. Alat Tangkap Somba di Desa Kalongan Utara

Daerah Penangkapan Ikan

Daerah penangkapan ikan dengan alat tangkap somba berada di perairan pesisir pantai Kalongan Utara dengan kedalaman 0,5 - 1 meter pada saat air surut dan 2 - 3 meter pada saat pasang. Daerah ini memiliki dasar perairan berkarang, sehingga

menjadi habitat beberapa jenis ikan karang yang menghuni wilayah perairan tersebut. Jarak tempuh dari pantai menuju daerah penangkapan (*fishing ground*) kurang lebih 20 - 50 meter dari garis pantai.



Gambar 2. Daerah Penangkapan Ikan

Kondisi perairan berkarang yang ada di perairan Desa Kalongan sangat mendukung untuk dioperasikannya alat tangkap somba karena alat tangkap somba atau bubu dapat dioperasikan pada area kedalaman yang luas dari sebagian besar perairan dangkal di daerah berkarang sampai kedalaman 500 meter (Hipkins & Breadsley, 1970; Munro, 1983; Whitelaw, et al., 1991) dalam Wuaten (2010).

Pengoperasian Alat Tangkap Somba

Alat tangkap somba sebanyak 10 unit yang digunakan dalam penelitian ini sebelum dibenamkan pada dasar perairan, terlebih dahulu ditentukan posisinya dengan jarak 10 meter antar somba satu dengan lainnya, hal ini dimaksudkan untuk memberikan peluang yang sama ikan masuk kedalam somba. Selanjutnya batu berukuran sedang dan kecil digunakan sebagai pemberat yang diletakan pada badan somba agar somba yang dioperasikan tidak gampang bergeser dan berpindah dari posisi penempatan yang sudah ditentukan pada waktu pertama kali dioperasikan.

Penempatan alat tangkap somba diletakan di sela-sela karang tempat dimana ikan diduga keluar masuk ke area pantai, pelepasan alat tangkap dilakukan pada pagi hari mulai pukul 9.00 Wita sampai pukul 10.00 Wita dengan jarak 20 sampai 50 meter dari garis pantai kemudian setelah somba telah diletakan dilokasi pengoperasian batu dengan ukuran 5-7 kg diletakan di kedua sisi kiri dan kanan badan somba fungsinya agar somba tidak berpindah dari posisinya ketika ada gelombang. Setelah peletakan

kedua batu di sisi kiri dan kanan, badan *somba* semuanya ditutupi dengan karang mati yang berukuran bervariasi mulai dari ukuran 1 kg sampai 3 kg kemudian di bagian pintu masuk (funnel) di beri ruang agar ikan bisa dengan mudah masuk ke dalam *somba*, *somba* diletakan dengan bagian pintu masuk menghadap ke arah pantai.

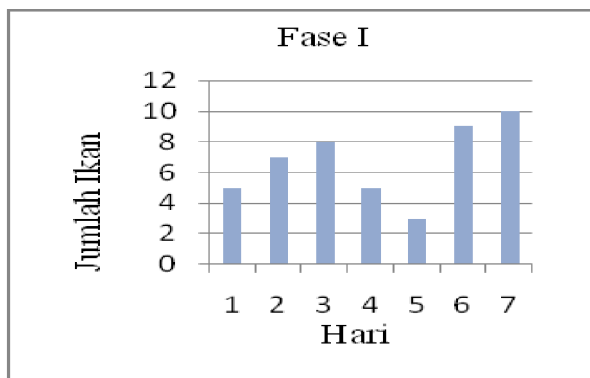
Pengoperasian alat tangkap *somba* dilakukan selama 30 hari dengan perlakuan lama benaman di bagi menjadi 4 fase waktu benaman yaitu fase I(1-7 hari), fase II (8-15 hari), fase III (16-22 hari), dan fase IV (23-30 hari). Untuk mengetahui posisi *somba* pada saat air pasang, dalam pengoperasiannya menggunakan pelampung tanda agar mempermudah proses pengamatan pada alat tangkap dan ikan yang masuk ke dalam alat tangkap *somba*.



Gambar 3. Pengoperasian *Somba* yang diletakan di sela-sela Karang

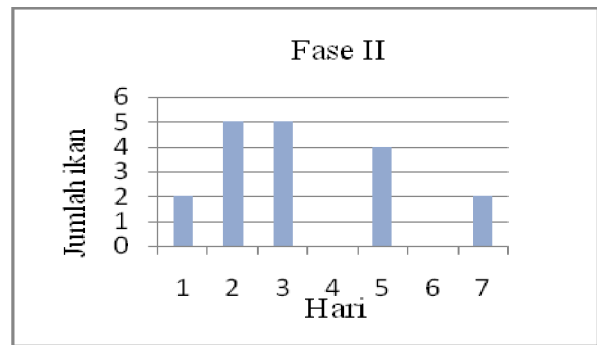
Jumlah Ikan dalam Somba

Jumlah ikan yang masuk ke dalam *somba* selama pengamatan dalam pengoperasian *somba* selama 30 hari di perairan pantai Kampung Kalongan Utara dari 10 unit alat tangkap yang di operasikan selama 30 haridengan perlakuan lama benamanditampilkan dalam grafik hasil tangkapan ikan seperti pada gambar 4, 5, 6 dan 7.



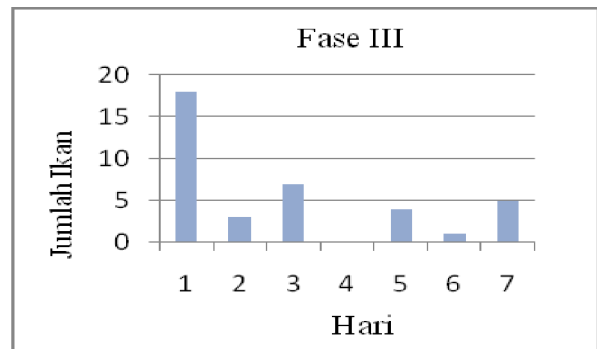
Gambar 4. Grafik jumlah ikan yang ada dalam *somba* pada Fase I

Pada fase pertama (I) pada hari ke-1 operasi sampai hari ke-7 jumlah ikan yang terlihat dalam 10 unit *somba* berjumlah 47 ekor.



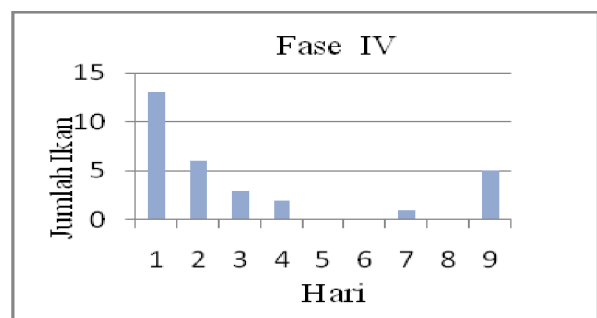
Gambar 5. Grafik jumlah ikan yang ada dalam *somba* pada Fase II

Pada fase kedua (II) pada hari ke-8 sampai hari ke-15 jumlah ikan yang ada pada 10 unit alat tangkap *somba* menjadi 19 ekor.



Gambar 6. Grafik jumlah ikan yang ada dalam *somba* pada Fase III

Pada Fase ketiga (III) pada hari ke-16 sampai hari ke-22 jumlah ikan yang ada pada 10 unit alat tangkap *somba* sebanyak 38 ekor.



Gambar 6. Grafik jumlah ikan yang ada dalam *somba* pada Fase IV

Pada Fase keempat (IV), di hari ke-23 sampai dengan hari ke-30 jumlah ikan yang ada pada 10 unit alat tangkap *somba* berjumlah 30 ekor.

Berdasarkan data jumlah ikan yang masuk pada 10 unit alat tangkap *somba* pada empat fase tersebut terlihat bahwa jumlah ikan yang ada dalam *somba* pada fase pertama (hari 1 sampai hari ke 7) lebih

banyak jika dibandingkan dengan fase lainnya. Hal ini diduga karena ikan dasar memiliki kecenderungan untuk mencari tempat berlindung disekitar karang sehingga menjadikan somba sebagai tempat yang aman untuk berlindung dari predator lainnya. Selain itu alasan ikan karang masuk ke dalam somba yaitu ketertarikan ikan karang terhadap ikan-ikan kecil yang menjadi makanannya yang masuk kedalam somba.

Pada fase kedua (hari ke-8 sampai hari ke-15) jumlah ikan yang masuk ke dalam somba cenderung berkurang disebabkan kejenuhan dari alat tangkap somba (*saturation of gear*) tidak mampu untuk menampung lebih banyak ikan dalam somba sehingga ada sebagian ikan yang berusaha untuk meloloskan diri.

Meningkatnya jumlah ikan dalam somba pada fase ketiga diduga karena ketertarikan ikan pada alat tangkap yang sudah banyak ditumbuhi lumut dan dikarenakan sudah cukup lama terendam di dasar perairan sehingga menjadi tempat bagi ikan-ikan karang untuk mencari makan dan menjadi tempat yang aman untuk berlindung dari predator lainnya.

Pada fase keempat jumlah ikan yang masuk ke dalam somba kembali mengalami penurunan diduga ikan meloloskan diri dari dalam somba disebabkan terjadi persaingan didalam somba dan untuk mendapatkan makanan termasuk kanibalisme antara sesama ikankarang yang ada dalam somba.

Selanjutnya, mekanisme tangkapan bubu menunjukkan bahwa, jika sebuah alat tangkap bubu dioperasikan di laut selama waktu tertentu (hari), maka sejumlah tangkapan akan diperoleh di dalam bubu. Hasil tangkapan tersebut mungkin akan berkurang akibat terdapatikanyang meloloskan diri, dimangsa oleh predator atau adanyakanibalisasi di dalam bubu (Reppie, 1989).

Jenis Ikan yang Tertangkap

Jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap somba tertera pada tabel 2.

Jenis ikan yang paling sering tertangkap dan jumlahnya paling dominan yaitu ikan kambing (*Balistapus undulatus*) yang dalam bahasa lokal di namakan ikan *sunga* (Gambar 7). Hal tersebut diduga disebabkan perairan pesisir pantai Kampung Kalongan menjadi habitat dari ikan jenis ini.

Tabel 2. Jenis Ikan yang Tertangkap dengan Somba

No	Nama Lokal	Nama	
		Indonesia	Nama Latin
1.	Ponggo	Suangi	<i>Myripristis</i> sp
2.	Anteca	Padi-padi	<i>Abudefduf</i> sp
3.	Papuru omang		
4.	Iram	Lembain	<i>Thalassoma</i> sp
5.	Sunga	Ikan kambing	<i>Balistapus undulatus</i>
6.	Lape	Botana	<i>Acanthurus</i> sp
7.	Ariongo	Kupu-kupu	<i>Chaetodon</i> sp
8.	Menaca	Botanalorek	<i>Acanthurus triostegus</i>
9.	Sawatan	Butana	<i>Acanthurus mata</i>
	Aramang		
10.	Bamburowanan Aramang	Belut laut	<i>Gymnothorax</i> sp
11.	Panamburingan	Belut laut	<i>Gymnothorax</i> sp
12.	Loi		<i>Chantigaster</i> sp
13.	Tataruntungan		<i>Diodon holocanthus</i>
14.	Dadongu waru	Kupu-kupu	
15.	Urapu	Kerapu	<i>Epinephelus merra</i>
16.	Sampu		
17.	Aareaca		



Gambar 7. Ikan kambing (Sunga)

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

- 1) Lama benaman yang paling efektif untuk menangkap ikan dengan alat tangkap *somba* yaitu pada fase pertama pada hari ke-1 sampai hari ke-7 setelah somba dibenamkan didasar perairan karena pada saat itu ikan-ikan cenderung tertarik untuk masuk ke dalam somba untuk mencari makan dan mencari tempat berlindung di samping itu tingkat kejenuhan alat tangkap somba masih memungkinkan menampung sejumlah ikan dalam somba;
- 2) Jenis ikan yang teridentifikasi masuk kedalam alat tangkap somba sebanyak 17 spesies ikan karang dan spesies ikan yang paling banyak tertangkap yaitu ikan kambing (*Balistapus undulatus*).

DAFTAR RUJUKAN

- Anonimous. 2009. *BPS. KAB. Kepulauan Talaud Dalam Angka 2012*. di poskan 24Th may 2013 oleh kelompok2_sipt; Lokasi Kepulauan Talaud Indonesia; Tabel Potensi Perikanan Tangkap.

- Anonimous. 2013. *BPS. KAB. Kepulauan Talaud*. Buku Putih Sanitasi, Percepatan Kabupaten Kepulauan Talaud. (46 Hal).
- Luntungan, N. 2011. *Pengaruh Pemberian Beberapa Jenis Ekstrak pada Umpan Terhadap Hasil Tangkapan Bubu di Perairan Sekitar Karang*. Tesis. Program Studi Ilmu Perairan. Program Pasca Sarjana. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Reppie, E. 1989. *A Mathematical Study on Catching Mechanisms of Pot Fishery*. Master Thesis. Laboratory of Fisheries Resources Management System. Department of Marine Science and Techno-logy. Tokyo University of Fisheries. 63 p.
- Sudirman dan A. Mallawa. 2004. *Teknik Penangkapan Ikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar. 2004. <http://www.alamikan.com/2012/11/mengetahui-tentang-bubu-dasar.html>.
- Wuaten, J. 2010. *Tingkah Laku Ikan dan Hubungannya dengan Alat Tangkap Bubu*. Tugas Mata Kuliah Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Program Studi Ilmu Perairan. Program Pasca Sarjana. Universitas Sam Ratulangi. Manado.